

ANALISIS CAMPUR KODE PADA MAHASISWA ASAL MAYBRAT DI UNIMUDA SORONG

Jeni Alisiah Tubur¹ Ismail Marzuki² Siti Fatihaturrahmah Al Jumroh¹

*Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong*
Email: Jenialisiahtubur@gmail.com

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Campur Kode Pada Mahasiswa Maybrat di Unimuda Sorong. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan dilakukan di Kampus UNIMUDA Kabupaten Sorong. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa UNIMUDA asal Maybrat. Teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan milles and hubberman yaitu teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Uji keabsahan data Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility (validitas interbar), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (obyektivitas).. Berdasarkan analisis data mengenai campur kode pada mahasiswa Asli Maybrat dapat disimpulkan bahwa Campur kode yang ditemukan pada peristiwa tutur keluarga mahasiswa Asli Maybrat dibagi menjadi dua, yaitu campur kode ke dalam. Campur kode ke dalam terbagi menjadi tiga jenis, yaitu (a) penyisipan kata, (b) penyisipan frasa, (c) penyisipan klausa.

KATA KUNCI : *Campur Kode, Mahasiswa, Maybrat*

ABSTRACT: *The aim of this research is to describe code mixing among Maybrat students at Unimuda Sorong. The research approach used in this research is descriptive qualitative. This research will be conducted at the UNIMUDA Campus, Sorong Regency. The subjects of this research were UNIMUDA students from Maybrat. Observation and documentation data collection techniques. Data analysis techniques use Milles and Hubberman, namely data collection techniques, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity test Data validity tests in qualitative research include testing, credibility (interbar validity), transferability (external validity), dependability (reliability), and confirmability (objectivity). Based on data analysis regarding code mixing among Native Maybrat students, it can be concluded that the code mixing found in the speech incidents of families of Native Maybrat students is divided into two, namely internal code mixing. Code mixing is divided into three types, namely (a) word insertion, (b) phrase insertion, (c) clause insertion.*

KEYWORD: *Code Mixing, Student, Maybrat*

Diterima:	Direvisi:	Disetujui:	Dipublikasi:
25-08-2023	29-08-2023	29-08-2023	31-08-2023

Pustaka : Kutipan menggunakan APA : Baker, R. A. (2019). Judul Artikel. *frasa* :

Jurnal Frasa : Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya
Volume (4), Nomor (2), Agustus 2023
ISSN: 2721-1533

Jurnal bahasa, sastra dan pengajarannya 16(1), 1-10. (digunakan untuk memudahkan penulis lain mengutip artikel ini)

PENDAHULUAN

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah (selanjutnya disingkat Program Studi FKIP UNIMUDA) merupakan calon pendidik, calon guru bahasa Indonesia yang harus mendidik murid-muridnya kelak menjadi lebih baik khususnya yang berkaitan dengan bahasa. Salah satunya dalam berbahasa, guru bahasa Indonesia harus dapat menggunakan bahasa yang baik dan tepat penggunaannya. Sebisa mungkin, mahasiswa calon guru bahasa harus dapat menguasai kosa kata bahasa, sehingga dapat menjadi teladan yang baik untuk muridnya. Kedwibahasaan (bilingualisme) ialah penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian (kutipan) Maksudnya adalah bahwa dalam berkomunikasi dengan lawan bicara seseorang atau sekelompok masyarakat tertentu menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Hal ini tentunya bukan merupakan suatu hal baru bagi masyarakat di Indonesia, mengingat banyaknya ragam bahasa daerah yang dimiliki oleh sekelompok orang atau masyarakat tertentu dalam berkomunikasi.

Dalam halnya kedwibahasaan (bilingualisme), tidak jarang kita menemukan beberapa orang atau pun kelompok anggota masyarakat yang memvariasikan Bahasa Indonesia dengan bahasa daerah yang lebih dikenal dengan campur kode atau pengkodean saat berkomunikasi. Dalam masyarakat yang bilingual maupun yang multilingual sering kali ditemukan peristiwa yang disebut campur kode. (Suratiningsih & Yeni Cania, 2022) mengatakan bahwa campur kode ialah percampuran dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (*speech act* atau *discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut percampuran bahasa itu. Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa dalam situasi tersebut tidak ada situasi yang menuntut pembicara, hanya masalah kesantaian dan kebiasaan yang dituruti oleh pembicara.

Mahasiswa Program Studi Bahasa belum dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, mahasiswa masih menggunakan bahasa Indonesia bahkan menggunakan bahasa daerah. Hal ini disebabkan karena kurangnya penguasaan kosa kata bahasa, selain itu unsur psikologis mahasiswa juga mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut menyebabkan mahasiswa termasuk dalam masyarakat dwibahasawan maupun multibahasawan, karena mahasiswa tidak hanya menguasai satu bahasa saja, antara lain bahasa ibu yaitu bahasa Maybrat yang meliputi berbagai dialek masing-masing daerah dan bahasa keduanya yaitu bahasa Indonesia bahkan bahasa asing.

Mahasiswa Unimuda Asal Maybrat dapat dikatakan dwibahasawan karena bahasa yang satu dengan bahasa yang lain saling 3 mempengaruhi sehingga menyebabkan peristiwa kontak bahasa. Kontak bahasa yang terjadi dalam pembelajaran berlangsung dan dalam tutur mahasiswa yaitu diketahui dari bahasa yang digunakan dalam peristiwa tersebut. Bahasa yang digunakan tidak seluruhnya menggunakan bahasa Indonesia, akan tetapi bercampur dengan bahasa lain antara lain bahasa Maybrat dan ada yang menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa asing.

Jurnal Frasa : Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya
Volume (4), Nomor (2), Agustus 2023
ISSN: 2721-1533

Kedwibahasaan yang dilakukan oleh mahasiswa asal Maybrat karena adanya kontak bahasa dan berakibat pada peristiwa campur kode dan alih kode dalam peristiwa tersebut.

Campur kode dan alih kode dapat terjadi pada bahasa lisan maupun tertulis. Bahasa lisan contohnya pada percakapan di kampus, sekolah, kantor, dan tempat umum lainnya. Tertulis contohnya dalam majalah, surat kabar, cerpen, dan novel (Hardiansyah et al., 2022). Jadi, dalam penelitian ini termasuk campur kode dan alih kode pada bahasa lisan. Kenyataannya, mahasiswa Program Studi bahasa dalam tutur banyak ditemukan peristiwa campur kode dan alih kode.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa bilingulisme adalah penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa oleh masyarakat yang terjadi karena adanya kontak bahasa. Dengan demikian, penggunaan bahasa itu mempengaruhi masyarakat tutur yang satu dengan yang lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung pada peristiwa kontak bahasa. Peristiwa kontak bahasa yang demikian menyebabkan adanya pencampuran kode atau pun pengalihan kode oleh masyarakat tutur. Hal ini dapat dilihat pada peristiwa tutur Mahasiswa UNIMUDA Asal Maybrat 2022.

Dipilihnya kode atau penggunaan bahasa biasanya dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti lawan bicara, topik pembicaraan, suasana pembicaraan, maupun tujuan dari pembicaraan. Dalam hal menentukan kode biasanya seorang individu mencampurkan atau memvariasikan bahasa saat berkomunikasi (Lestari & Rosalina, 2022). Dengan demikian pemahaman mengenai penggunaan campur kode beserta hal yang meliputinya dalam peristiwa tutur tersebut, baik dari fungsi, struktur, maupun konstruksi bahasa akan bisa terjawab permasalahannya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yang diambil yaitu “Analisis Campur Kode Pada Mahasiswa Maybrat di Unimuda Sorong”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini akan dilakukan di Kampus UNIMUDA Kabupaten Sorong. Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa UNIMUDA asal Maybrat. Teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan milles and hubberman yaitu teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Uji keabsahan data Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility (validitas interbar), transferability (validitas eksternal), dependability (reabilitas), dan confirmability (obyektivitas).

HASIL DAN PEMBEBASAN

Hasil penelitian analisis data ini, peneliti memaparkan jenis-jenis beserta faktor penyebab terjadinya campur kode. Berdasarkan hasil penelitian studi kasus dan analisis yang telah diuraikan, peneliti menemukan beberapa jenis campur kode yang terjadi pada peristiwa tutur keluarga mahasiswa Maybrat di Kampus UNIMUDA Sorong Tahun 2022. Selain itu, peneliti juga menemukan faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode

Analisis Jenis-jenis Campur Kode

Pada bagian ini, peneliti menemukan dua jenis campur kode yang terjadi pada peristiwa tutur keluarga mahasiswa Maybrat di Kampus UNIMUDA Sorong Tahun 2022 yaitu campur kode ke dalam (inner code mixing)

Jurnal Frasa : Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya
Volume (4), Nomor (2), Agustus 2023
ISSN: 2721-1533

Campur kode ke dalam terbagi menjadi tiga jenis yaitu penyisipan kata, penyisipan frasa, dan penyisipan klausa (Etik et al., 2022). Ketiga jenis tersebut akan diuraikan sebagai berikut;

a) Penyisipan kata

Penyisipan kata yang dimaksud adalah ketika penutur atau mitra tutur tidak bisa menggunakan kata yang baku dan tepat dalam percakapannya, sehingga penutur atau mitra tutur tersebut melakukan campur kode dengan menyisipkan kata. Berikut akan dipaparkan percakapan antara P1 dan P2 pada penyisipan kata yang berlangsung pada situasi informal, dengan agenda pembahasan mengenai penambahan pemateri pada kegiatan seminar. Tempat terjadinya percakapan adalah disekretariat keluarga mahasiswa Maybrat.

Percakapan 1 (Data 1)

N1: Nio wain namo kampus to fie?

N2: Tio Wain Jam Pertama taa kuliah online sae baru jam ke dua mati wai tio tamo tatap muka.

(14/04/2022)

Berikut ini P1 dan P2 yang disajikan dalam bahasa Indonesia.

N1: kamu tadi ke kampus itu bagaimana?

N2: saya tadi jam pertama itu kuliah online saja, baru jam kedua itu yang tadi saya pergi untuk tatap muka.

Pada percakapan (1) tersebut, penutur melakukan campur kode dengan mitra bicaranya ketika membahas mengenai jam mata kuliah pada kegiatan perkuliahan di kampus. Hal tersebut terjadi karena penutur merasa bahwa mitra tuturnya mempunyai latar belakang bahasa yang sama dengannya yaitu bahasa Maybrat. Campur kode yang dilakukan oleh penutur merupakan campur kode ke dalam pada tataran kata. Hal tersebut dapat dilihat pada kata kampus, Jam Pertama, kuliah online, jam ke dua.

Selain data pada percakapan (1) peneliti juga akan memaparkan data lain yang serupa dengan data pada percakapan (1) mengenai penyisipan kata yaitu data pada percakapan (2). Data pada percakapan (2) tersebut akan dipaparkan sebagai berikut

(2) Percakapan 2 (Data 2)

N3 : Tamo too jam aa satu lewat aaa sepuluh menit kuliah taa.

N4 : baru anu kampus foo titia yee libur foo?

(14/04/2022)

Berikut ini P1 dan P2 yang disajikan dalam bahasa Indonesia.

N3 : saya jalan itu jam satu lewat sepuluh menit kuliah.

N4 : trus kita kampus ini kapan libur ka?.

Pada percakapan (2) tersebut, penutur melakukan campur kode

Jurnal Frasa : Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya
Volume (4), Nomor (2), Agustus 2023
ISSN: 2721-1533

dengan mitra bicarannya ketika membahas mengenai kegiatan seminar yang akan di selenggarakan terlebih dahulu. Hal tersebut terjadi karena penutur merasa bahwa mitra tuturnya mempunyai latar belakang bahasa yang sama dengannya yaitu bahasa Maybrat. Campur kode yang dilakukan oleh penutur merupakan campur kode ke dalam pada tataran kata. Hal tersebut dapat dilihat pada kata jam, satu lewat, sepuluh menit, kuliah dan kampus.

(3) Percakapan 3 (Data 3)

N3 : Selamat siang teman-teman sa hanya kasi masukan saja untuk kamorang.

N4 : Baah, Ko tra mengerti dengan apa yang tong bicara tadi ka?

(14/04/2022)

Berikut ini N3 dan N4 yang disajikan dalam bahasa Indonesia.

N3 : Selamat siang teman-teman, saya hanya memberikan masukan untuk kalian..

N4 : Kamu tidak mengerti dengan apa yang kita bicarakan?

Pada percakapan (3) tersebut, penutur melakukan campur kode dengan mitra bicarannya ketika membahas mengenai kegiatan seminar yang akan di selenggarakan terlebih dahulu. Hal tersebut terjadi karena penutur merasa bahwa mitra tuturnya mempunyai latar belakang bahasa yang sama dengannya yaitu bahasa Maybrat. Campur kode yang dilakukan oleh penutur merupakan campur kode ke dalam pada tataran kata. Hal tersebut dapat dilihat pada kata Sa, Kamorang, Kot, Tra, Tong.

b) Penyisipan Frasa

Penyisipan frasa adalah penyisipan unsur frasa yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah yang masuk kedalam tuturan yang menggunakan suatu pokok bahasa tertentu. Penyisipan frasa yang dimaksudkan dalam peristiwa campur kode ini adalah penyisipan yang menggunakan bahasa yang tidak baku. Berikut akan dipaparkan percakapan antara P1 dan P2 pada penyisipan frasa yang berlangsung pada situasi informal, dengan agenda pembahasan mengenai acara temu kangen yang tidak lagi dipandu oleh pembawa acara. Bertempat disekretariat FORKOMAM (Forum Komunikasi mahasiswa Maybrat).

3). Percakapan 3 (Data 3)

N5: Masukan dari kaka anu terima, kalau arahan yang baik itu harus anu pahami.

N6: baik kaka, arahan yang baik amu semua terima.

(14/04/2022)

Berikut ini percakapan antara P1 dan P2 yang di sajikan dalam bahasa Indonesia.

N5: Masukan dari kaka kamu terima, kalau arahan yang baik itu harus kamupahami.

N6: baik kaka, arahan yang baik kami semua terima.

Pada percakapan (3) tersebut, penutur melakukan campur kode dengan mitra bicarannya ketika membahas mengenai acara temu kangen. Hal tersebut terjadi karena penutur merasa

Jurnal Frasa : Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya
Volume (4), Nomor (2), Agustus 2023
ISSN: 2721-1533

bahwa mitra tuturnya mempunyai latar belakang bahasa yang sama dengannya yaitu bahasa Maybrat. Campur kode yang dilakukan oleh penutur merupakan campur kode kedalam pada tataran frasa. Hal tersebut dapat dilihat pada frasa anu (Kamu) amu (itu kami).

Selain data pada percakapan (3) mengenai penyisipan frasa, peneliti juga akan memaparkan data serupa yaitu pada percakapan (4). Data pada percakapan (4) tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

(4). Percakapan 4 (Data 4)

N7 : Itu di depan Apolina nyu.

N8 : Fita Fee kami punya itu bah.

(14/04/2022)

Berikut ini percakapan antara P1 dan P2 yang di sajikan dalam bahasa Indonesia.

N7 : Itu di depan Apolina punya.

N8 : jangan begitu kami punya itu.

Pada percakapan (4) tersebut, penutur melakukan campur kode dengan mitra bicaranya ketika membahas mengenai makanan. Hal tersebut terjadi karena penutur merasa bahwa mitra tuturnya mempunyai latar belakang bahasa yang sama dengannya yaitu bahasa Ayamaru. Campur kode yang dilakukan oleh penutur merupakan campur kode kedalam pada tataran frasa. Hal tersebut dapat dilihat pada frasa nyu (punya) dan Fita Fee (jangan begitu).

c) Penyisipan Klausa

Penyisipan klausa adalah penyisipan unsur klausa yang berasal dari bahasa asing atau bahasa daerah yang masuk kedalam tuturan yang menggunakan suatu pokok bahasa tertentu. Penyisipan klausa yang dimaksudkan dalam peristiwa campur kode ini adalah penyisipan yang menggunakan bahasa yang tidak baku. Berikut akan dipaparkan percakapan antara P1 dan P2 pada penyisipan klausa yang berlangsung pada situasi informal, dengan agenda pembahasan mengenai makanan yang disajikan pada anggota pertemuan yang hadir. Bertempat disekretariat FORKOMAM (Forum Komunikasi mahasiswa Maybrat).

5). Percakapan 5

N9: Kertas yang tadi ba wiah?.

N10: bawiah meto?.

(14/04/2022)

Berikut ini percakapan antara P1 dan P2 yang di sajikan dalam bahasa Indonesia.

P1: kertas yang tadi itu mana?.

P2: barang apa itu?.

Pada percakapan (5) tersebut, penutur melakukan campur kode dengan mitra bicaranya ketika menanyakan rencana untuk jalan-jalan. Hal tersebut terjadi karena penutur merasa

Jurnal Frasa : Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya
Volume (4), Nomor (2), Agustus 2023
ISSN: 2721-1533

bahwa mitra tuturnya mempunyai latar belakang bahasa yang sama dengannya yaitu bahasa Maybrat. Campur kode yang dilakukan oleh penutur merupakan campur kode kedalam pada tataran klausa. Hal tersebut dapat dilihat pada klausa ba wiah, bawiah meto(barang apa itu).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data mengenai campur kode pada mahasiswa Asli Maybrat dapat disimpulkan bahwa Campur kode yang ditemukan pada peristiwa tutur keluarga mahasiswa Asli Maybrat dibagi menjadi dua, yaitu campur kode ke dalam. Campur kode ke dalam terbagi menjadi tiga jenis, yaitu (a) penyisipan kata, (b) penyisipan frasa, (c) penyisipan klausa..

DAFTAR PUSTAKA

- Etik, E., Harsia, H., & Kartini, K. (2022). Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Toraja dengan Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X SMK Kristen Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 429–435. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i1.1769>
- Hardiansyah, R., Triyadi, S., & Pratiwi, W. D. (2022). Analisis Bentuk Alih Kode dan Campur Kode Dalam Komunikasi Kondektur Bis dan Penumpang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16200–16208. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4982>
- Lestari, P., & Rosalina, S. (2022). Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial antara Penjual dan Pembeli. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 11. <https://doi.org/10.29300/disastra.v4i1.4703>
- Suratiningsih, M., & Yeni Cania, P. (2022). Kajian Sociolinguistik : Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Video Podcast Dedy Corbuzier Dan Cinta Laura. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 244–251. <https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.209>